

Analisis Risiko yang Dihadapi McDonald's Corporation Saat Terjadi Perang Rusia-Ukraina

Shereen^{1*}, Yulfis Wandi², Fiona³, Jesslyn Clorina⁴, Shely Juniarty⁵, Jacky Gunadi⁶

¹⁻⁶ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam

Abstrak

McDonald's Corporation adalah perusahaan multinasional yang bergerak di bidang makanan cepat saji terbesar di dunia dan digemari oleh masyarakat umum karena kelezatan dan keefisienannya. Saat ini, McDonald's telah membuka gerainya di hampir lebih dari 100 negara, termasuk Rusia dan Ukraina. Ketika perang pecah antara Rusia dengan Ukraina, banyak pihak yang terkena dampaknya, termasuk para pengusaha di kedua negara tersebut. Tujuan penulisan ini adalah melakukan analisa terhadap risiko-risiko yang diterima McDonald's Corporation saat terjadinya perang antar Rusia dan Ukraina. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk mengungkapkan kejadian dan fakta dengan memberitakan yang sudah terjadi pada gerai McDonald's yang ada di Rusia dan Ukraina. Hasil yang diperoleh adalah bahwa McDonald's Corporation mendapatkan beberapa risiko mulai dari risiko politik, risiko operasional, risiko reputasional, dan risiko nilai tukar. Risiko politik dan operasional saling berkaitan, karena adanya ketidakstabilan politik sehingga mereka harus menutup bisnisnya sementara. Pada risiko reputasional, perang sangat bertentangan dengan etika dan moral masyarakat di seluruh dunia, sehingga mereka harus memberhentikan operasional mereka di kedua negara tersebut. Pada risiko nilai tukar, terjadinya penurunan nilai tukar mata uang rubel yang menyebabkan capital loss pada McDonald's Corporation.

Kata kunci : Risiko Nilai Tukar, Risiko Operasional, Risiko Politik, Risiko Reputasional

Copyright (c) 2022 Shereen

✉ Corresponding author :

Email Address : 2041052.shereen@uib.edu

PENDAHULUAN

McDonald's adalah perusahaan multinasional yang bergerak di bidang makanan cepat saji terbesar di dunia. Pada tahun 1955, McDonald's membuka restoran pertamanya di California. Produk-produk utama yang dijual oleh McDonald's berupa Burger Big Mac, ayam goreng, kentang goreng, menu sarapan, apple pie, dan minuman bersoda. Saat ini, McDonald's telah mempunyai ribuan restoran yang telah terpecah di lebih dari 100 negara dengan outlet (Suleha dan Anggita 2020).

Perkembangan McDonald's semakin lama semakin pesat sehingga McDonald's ingin membuka cabangnya di Rusia. Pada 31 Januari 1990, McDonald's membuka outlet yang pertama di Uni Soviet dan mendapat respon yang positif dari warganya, sebanyak 30.000 orang datang untuk mencicipi menu McDonald's. Ini juga telah menembus rekor sebagai restoran yang memiliki pelanggan terbanyak saat pembukaan restoran.

Setelah McDonald's beroperasi selama 32 tahun di Rusia, terjadi perang antara Rusia dan Ukraina. Menurut Najmi dan Lestyaningsih (2022), akar penyebab terjadinya perang Rusia dan Ukraina adalah adanya ketegangan hubungan antara Rusia dan NATO, serta sentimen antara blok barat dan blok timur. Ketika Rusia mendengar kabar bahwa Ukraina berencana untuk bergabung

menjadi anggota NATO, Rusia khawatir dan menentang keputusan Ukraina untuk bergabung dengan NATO. Alasannya adalah agar keamanan nasional Rusia tetap terlindungi karena Ukraina berada di perbatasan antara negara Rusia dan negara-negara di Eropa lain yang telah bergabung dengan NATO. Jika Ukraina bergabung menjadi anggota NATO, maka NATO akan membangun pangkalan militer di Ukraina sehingga keamanan Rusia akan terancam.

Perang Rusia dan Ukraina telah menjadi perhatian seluruh negara di dunia. Akibat dari perang tersebut Ukraina mengalami kerusakan lingkungan yang parah terutama di ibukota dan kerusakan tersebut menembus angka US\$35,5 miliar (CNN Indonesia 2022). Sebagai bentuk dukungan dunia terhadap Ukraina, Rusia mendapatkan setumpuk sanksi ekonomi dari dunia, mulai dari pemberhentian layanan akses keuangan Swift, jatuhnya mata uang rubel, kenaikan suku bunga yang tinggi, larangan ekspor barang ke militer Rusia, tutupnya wilayah udara Uni Eropa untuk pesawat dari Rusia, serta pembekuan dan penyitaan barang aset milik masyarakat yang dekat dengan Presiden Rusia (Sorongan 2022). Respon Rusia terhadap sanksi tersebut adalah larangan ekspor produk Rusia ke luar negeri, melarang investor asing menjual saham yang ada di Rusia, melarang perusahaan Rusia untuk membayar saham kepada pemegang saham di luar negeri (Huka dan Kelen 2022).

Rusia termasuk negara produsen dan pengeksport komoditas dunia yang memiliki peran penting bagi dunia, seperti minyak, batu bara, dan gas alam (Andrianto 2022). Tidak hanya itu, Ukraina juga merupakan negara pengeksport gandum terbesar di dunia (Ulrich 2022). Dampak yang dirasakan oleh negara di seluruh dunia adalah inflasi yang tinggi yang ditunjukkan oleh kenaikan harga minyak dan kenaikan harga bahan pangan, seperti gandum, roti, dan lainnya. Hal inilah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia tidak stabil (Bakrie, Delanova, dan Yani 2022).

Dampak ekonomi yang dialami Rusia dan Ukraina juga dirasakan oleh bisnis yang beroperasi di negara tersebut, termasuk McDonald's Corporation. Dengan banyaknya cabang McDonald's baik di Rusia maupun Ukraina, mereka telah melakukan berbagai kebijakan untuk keberlangsungan bisnis dan keselamatan para karyawannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui risiko-risiko yang dihadapi McDonald's Corporation ketika perangnya berlangsung dan tindakan yang diambil untuk meminimalisir dampak dari risiko tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perusahaan Multinasional

Berbagai aktivitas dalam perusahaan akan membawa dampak terhadap kualitas hidup manusia. Perusahaan multinasional termasuk dalam salah satu globalisasi perekonomian yang ada di negara. Korporasi perusahaan akan membuka bisnis, investasi dan perdagangan diberbagai negara yang dapat memberikan keuntungan secara finansial. Dalam melakukan kegiatan transaksi secara internasional dalam perusahaan multinasional dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dalam negara tersebut. Misalnya dalam lokasi di negara tersebut memiliki sumber daya yang memadai dan mendukung dalam kegiatan produksinya (Risal 2015).

Menurut Rezza (2019), adanya perusahaan multinasional dalam suatu negara tentunya memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif dari MNC adalah dapat terjadinya eksploitasi sumber daya manusia yang masih di bawah umur, rasisme, gaji yang diterima tidak sesuai dan dapat terjadinya kerusakan atau tercemarnya lingkungan akibat dari ulah perbuatan operasional perusahaan. Selain dampak negatif, terdapat dampak positif dari MNC:

1. Pendapatan nasional akan meningkat, masuknya MNC di suatu negara akan menambah keuntungan bagi negara tersebut dari sisi pajak.
2. Mengurangi pengangguran, dengan adanya MNC akan membantu negara dalam mengurangi pengangguran dan tenaga kerja akan semakin bertambah.
3. Industri lokal akan bertambah, dikarenakan perusahaan asing yang kian bertambah maka perusahaan lokal akan merasa tersaingi dan akan ikut bertumbuh besar.

2.2. Bisnis Risiko

Risiko dalam bisnis merupakan sebuah aksi yang terhubung dengan ketidakpastian terhadap adanya kemungkinan terjadinya kerugian yang tidak diduga yang dapat menghambat tercapainya tujuan oleh suatu perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya suatu risiko dalam bisnis dapat berupa sistem manajemen, aturan perusahaan dan penerapan strategi yang kurang maksimal untuk keperluan perusahaan. Risiko bisnis juga dapat berakibat dari aspek personil setiap anggota perusahaan.

Dalam menghadapi risiko ada beberapa yang masih dapat di dalam lingkup kontrol perusahaan (Nainggolan 2017). Tetapi tentunya terdapat risiko yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Sehingga untuk risiko tersebut perusahaan hanya mampu melakukan tindakan dengan cara menyesuaikan dan meminimalisir dampaknya bagi perusahaan. Dengan kata lain risiko pada bisnis tidak dapat dihindari oleh karena itu dibutuhkannya pemahaman tentang risiko itu sendiri dan menemukan solusinya yang dapat menyelesaikan maupun meminimalisir risiko tersebut (Adi dan Susanto 2017). Risiko pada bisnis sendiri memiliki pembagian kriterianya sesuai dengan karakteristiknya masing-masing menurut Safri (2019) yaitu sebagai berikut.

1. Risiko Strategis, sebuah risiko yang terjadi diakibatkan dari kurang maksimalnya penerapan dan ketepatan strategi yang digunakan oleh suatu perusahaan.
2. Risiko Operasional, sebuah risiko yang terjadi diakibatkan adanya celah dalam kegiatan operasional internal suatu entitas.
3. Risiko Kepatuhan, sebuah risiko yang diakibatkan oleh adanya tindakan tidak patuh terhadap peraturan atau regulasi yang ditetapkan oleh pemerintahan baik tertulis maupun lisan.
4. Risiko Keuangan, sebuah risiko terkait adanya pembiayaan lebih dari yang ditetapkan atau suatu kerugian dari sisi finansial perusahaan.
5. Risiko Reputasional, sebuah risiko yang terjadi apabila suatu perusahaan mengalami pencemaran nama baik. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya jumlah konsumsen yang mengkonsumsi produk yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

Dalam menyelesaikan risiko yang terjadi pada perusahaan, terdapat beberapa tahap yang harus diperhatikan supaya penyelesaian risiko tepat untuk diterapkan oleh suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut.

1. Identifikasi, di mana tahapan pertama dilakukan dengan mengetahui dan memahami kejadian yang mungkin berpotensi untuk menghambat kegiatan dari pencapaian visi misi suatu perusahaan. Kejadian yang dimaksudkan tersebut memiliki dampak positif tetapi dapat juga berdampak negatif. Maka dari itu, tahapan identifikasi risiko juga mendeskripsikan sumber risiko dan pengaruhnya terhadap organisasi (Trenggonowati dan Pertiwi 2017).
2. *Assesment* merupakan tahapan selanjutnya dari proses bisnis yang dilaksanakan dengan mengukur seberapa besar pengaruh suatu permasalahan terhadap kelancaran suatu aktivitas perusahaan dalam mencapai target. Penilaian dampak dihitung menggunakan dua pandangan yaitu peluang (*likelihood*) dan akibat (*consequence*) (Trenggonowati dan Pertiwi 2017).
3. *Treatment* adalah suatu tindakan yang diterapkan untuk menekan jumlah tingkat risiko yang dapat memberi kerugian yang besar terhadap perusahaan. Tindakan ini dapat dilakukan dengan cara mencegah risiko, meminimalisir serta beradaptasi dengan risiko tersebut (Trenggonowati dan Pertiwi 2017).
4. *Monitoring* merupakan tindakan perusahaan untuk mengawasi jalannya penyelesaian terhadap risiko bisnis. Perusahaan harus dalam keadaan siap dalam meacak dan dalam kondisi apapun dan harus menyelidiki kemungkinan adanya risiko yang baru. Aksi ini disarankan untuk diterapkan secara teratur, sehingga datanya akan selalu terbaharui (Trenggonowati dan Pertiwi 2017).
5. *Reporting* adalah tahapan paling akhir dalam proses risiko bisnis. Dengan diterapkan melakukan pelaporan atas semua risiko yang sudah diselesaikan oleh perusahaan, sehingga hasil laporan dapat dijadikan referensi atau evaluasi untuk mengatasi risiko yang serupa ataupun yang akan mendatang (Trenggonowati and Pertiwi 2017).

2.3. Risiko Politik

Risiko politik merupakan suatu risiko yang timbul diakibatkan oleh instabilitas politik yang terjadi pada suatu daerah atau negara, risiko politik ini memberikan dampak terhadap organisasi profit maupun nonprofit (Fandika 2020). Pemilik organisasi ataupun perusahaan berpotensi mengalami kerugian sehingga mereka harus menyediakan rencana cadangan seperti kas cadangan dan lainnya. Risiko politik bisa juga diartikan sebagai terjadinya gangguan politik suatu negara yang dapat mempengaruhi perekonomian negara terkait (Wilujeng, Tanaya, dan Radjamin 2022). Ada beberapa bentuk dari risiko politik, seperti pengambilalihan pemerintahan secara paksa, adanya mogok kerja yang dilakukan oleh para sipil sehingga menghambat roda ekonomi, atau demo yang terjadi karena bentuk ketidakpuasan dalam kebijakan pemerintah.

2.4. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko yang diakibatkan oleh fluktuasi mata uang domestik atau negeri dengan mata uang asing (Triyawan dan Rohmah 2017). Pada umumnya, hal ini terjadi pada transaksi-transaksi bisnis yang berhubungan dengan mata uang asing (Fikri dan Manda 2021). Risiko nilai tukar ini dapat diukur melalui metode EVT (*extreme value theory*) dengan pendekatan GPD (*generalized pareto distribution*) (Rofifah, Topowijono, dan Nuzula 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Metode penelitian deskriptif kualitatif tujuannya untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dengan memberitakan apa yang sudah terjadi. Penulisan ini menguraikan data-data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan dalam suatu masyarakat. Tujuan dalam melakukan analisa terhadap McDonald's Corporation saat terjadinya perang antar Rusia dan Ukraina adalah untuk mengetahui apa keputusan yang diambil terhadap seluruh gerai McDonald's yang ada baik di Rusia maupun Ukraina dari risiko politik, operasional, reputasional dan nilai tukar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Risiko Politik dan Operasional

Perusahaan McDonald's mengumumkan akan mengundurkan diri dari Rusia setelah beroperasi lebih dari 30 tahun di negara tersebut dan mulai menjual restorannya. Alasan yang menyebabkan McDonald's untuk mengambil keputusan tersebut adalah adanya krisis kemanusiaan dan lingkungan operasi yang tidak terduga yang diakibatkan oleh kejadian perang Rusia-Ukraina (McDonald's Corporate 2022a). McDonald's mengumumkan akan menjualkan kepemilikan bisnis kepada masyarakat lokal dan akan memulai proses "*de-arching*" (Morton 2022). *De-arching* yang dilakukan McDonald's berarti bahwa pembeli merek baru tidak berhak menggunakan nama, logo, merek dan menu McDonald's dengan tujuan untuk mempertahankan merek dagangnya di Rusia (Walker 2022).

Risiko politik tersebut kemudian berefek kepada risiko operasional pada McDonald's, seperti pemberhentian operasional pada 847 gerai di Rusia (Romero 2022) dan kesulitan pada rantai pasok di 109 gerai di Ukraina yang mengharuskan mereka untuk menghentikan operasional mereka sejak awal perang pada akhir Februari (Carman 2022; Hadya dan Westerman 2022). CEO McDonald's, Chris Kempczinski mengatakan bahwa dia bangga dengan semua yang dipekerjakan di Rusia dan mengatakan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh McDonald's merupakan hal yang sulit. McDonald's juga akan terus memberikan gaji kepada para karyawan sampai bisnis tersebut dijual sehingga memberatkan McDonald's pada beban gaji karyawan (Turak 2022).

Selain beban gaji karyawan, McDonald juga membayar biaya sewa dan perlengkapan yang membebani perusahaan tersebut sebesar US\$27 juta beserta US\$100 juta lainnya merupakan persediaan yang tersisa dari rantai pasokan sementara yang harus dibuang karena restoran akan ditutup sementara, yang jumlahnya setara dengan Rp1,8 triliun (Amani 2022; Wiener-Bronner 2022).

Di Ukraina, manajemen McDonald's juga terus menerus memberikan gaji kepada lebih dari 10 ribu karyawan di Ukraina selama pemberhentian tersebut, dan pada akhirnya mereka kembali beroperasi di beberapa cabang setelah 7 bulan (Hadya dan Westerman 2022; Pomroy 2022).

4.2. Risiko Reputasional

Terjadinya sebuah peperangan dapat menjadi ujian etika bisnis dan obligasi moral kepada bisnis-bisnis. Terjadinya perang Ukraina dan Rusia membuat perusahaan yang beroperasi di kedua negara tersebut mengalami dilema etis dan moral yang sehubungan dengan aspek komersial (misalnya, laba) dan aspek tanggung jawab sosial yang mempengaruhi keputusan bisnis mereka. Perang tersebut menyebabkan lebih dari 400 merek mengumumkan beberapa bentuk de-internasionalisasi dari Rusia melalui empat keputusan yang dilakukan yaitu: Penarikan keseluruhan, penangguhan, penskalaan kembali dan penggalian. Bentuk de-internasionalisasi yang diambil oleh McDonald adalah menanggukkan seluruh proses operasional di Rusia. McDonald melakukan respons setelah terdapat protes dari konsumen secara global dengan hashtag #BoycottMcDonalds yang trending di media sosial seperti Twitter (Lim et al. 2022).

McDonald memiliki sejarah yang panjang dalam membangun akar lokal dan memiliki rasa kebanggaan terhadap 62.000 staf yang bekerja di dalamnya dengan ratusan pemasok dari negara Rusia dan pewaralaba lokal McDonald (McDonald's Corporate 2022b). Karena trending-nya hashtag #BoycottMcDonalds, CEO McDonalds mengambil keputusan untuk menutup lebih dari 800 outlet di Rusia dan berjanji akan terus membayar gaji dari 62.000 karyawannya serta melakukan donasi \$5 juta ke Dana Bantuan Karyawan untuk membayar penuh gaji untuk karyawan Ukraina. Tindakan ini merupakan strategi McDonalds untuk memulihkan citra mereknya secara global (Lim et al. 2022).

4.3. Risiko Nilai Tukar

Sejak mulainya perang antara Rusia dengan Ukraina, seluruh dunia melakukan sanksi ekonomi terhadap Rusia. Ini juga membuat harga saham yang ada di Bursa Efek Moskow turun dengan tajam. Menurut *World Bank*, penurunan tersebut membuat aktivitas bursanya harus dihentikan selama sebulan dari tanggal 25 Februari 2022 hingga 24 Maret 2022. Secara langsung, hal ini menyebabkan turunnya nilai rubel sebanyak 40% hanya dalam waktu dua minggu setelah perang dimulai (Guenette, Kenworthy, dan Wheeler 2022). Secara tidak langsung, nilai tukar antara rubel dengan dollar US menjadi tidak seimbang. Hal ini menyebabkan *capital loss* atau kerugian modal pada McDonald's, karena hasil "investasi" mereka pada awalnya berasal dari dollar US, mata uang negara asal mereka.

SIMPULAN

Perang antara Rusia dengan Ukraina memberikan dampak yang besar kepada McDonald's Corporation, sehingga perusahaan harus menanggung risiko dari segi politik, operasional, reputasional, dan nilai tukar mata uang. Dari segi politik dan operasional terjadinya ketidakstabilan politik di negara Rusia dan Ukraina yang memaksakan McDonald's untuk memberhentikan operasionalnya untuk sementara waktu, bahkan menutup total gerainya dengan jumlah 847 di Rusia pada bulan Mei tahun 2022. Sebelum gerai di Rusia tutup, perusahaan McDonald's tetap melakukan pembayaran sewa, perlengkapan toko dan biaya gaji untuk karyawannya yang mencapai US\$127 juta (Rp1,8 triliun) sebelum bisnisnya diambilalih oleh pengusaha lokal. Tidak hanya itu, McDonald's juga harus menghadapi risiko reputasional di Rusia karena adanya etika bisnis dan obligasi moral yang harus mereka pertimbangkan dari peristiwa perang ini. Citra perusahaannya akan rusak apabila mereka terus melanjutkan operasionalnya, karena perang bertentangan antara aspek laba dengan aspek tanggung jawab sosial. Dari segi nilai tukar juga sangat berdampak pada McDonald's Corporation maupun perusahaan internasional lainnya yang beroperasi di Rusia dan Ukraina, dikarenakan mata uang dari kedua negara tersebut menurun secara drastis sewaktu perang Rusia-Ukraina yang menimbulkan perpecahan antara kedua negara. Dengan adanya penurunan mata uang secara drastis, perusahaan McDonald's mengalami *capital loss* pada aset-asetnya.

Referensi :

- Adi, Deshtyan Erlangga, and Novie Susanto. 2017. "Analisis Manajemen Risiko Aktivitas Pengadaan Pada Percetakan Surat Kabar." *Jurnal METRIS* 18(02):113-18.
- Amani, Natasha Khairunisa. 2022. "McDonald's Akan Ganti Nama Di Rusia, Seperti Apa Merek Barunya?" *Liputan6.Com*. Retrieved November 7, 2022 (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4974210/mcdonalds-akan-ganti-nama-di-rusia-seperti-apa-merek-barunya>).
- Andrianto, Robertus. 2022. "Dunia 'Kecanduan' Barang Rusia!" *CNBC Indonesia*. Retrieved November 6, 2022 (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304122020-4-320009/dunia-kecanduan-barang-rusia>).
- Bakrie, Connie Rahakundini, Mariane Olivia Delanova, and Yanyan Mochamad Yani. 2022. "Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara." *Caraka Prabhu : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 6(1):65-86. doi: 10.36859/JCP.V6I1.1019.
- Carman, Tim. 2022. "McDonald's to Reopen Some Restaurants in Ukraine." *The Washington Post*. Retrieved November 7, 2022 (<https://www.washingtonpost.com/food/2022/08/11/mcdonalds-reopens-ukraine/>).
- CNN Indonesia. 2022. "Ukraina Sebut Kerusakan Lingkungan Akibat Invasi Rusia Tembus Rp542 T." *CNN Indonesia*. Retrieved November 6, 2022 (<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20221004020421-134-855934/ukraina-sebut-kerusakan-lingkungan-akibat-invasi-rusia-tembus-rp542-t>).
- Fandika, Firmanyah Putra. 2020. "Analisis Resiko Politik Pengunduran Jadwal Pilkada Tahun 2020 Bagi Calon Bupati Kab. Pali." Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Fikri, Paisal Muhamad, and Gusganda Suria Manda. 2021. "Pengaruh Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, Risiko Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Periode 2012-2019." *Akuntansi Dewantara* 5(2):122-35. doi: 10.26460/ad.v5i2.8950.
- Guenette, Justin-Damien, Philip George Kenworthy, and Collette Mari Wheeler. 2022. *Implications of the War in Ukraine for the Global Economy*. Washington DC.
- Hadya, Julian, and Ashley Westerman. 2022. "McDonald's Reopens in Ukraine, Feeding Customers' Nostalgia – and Future Hopes." *NPR*. Retrieved November 7, 2022 (<https://www.npr.org/2022/09/22/1124454718/mcdonalds-reopens-ukraine>).
- Huka, Christian Krisna Yonathan, and Lusianus Heronimus Sinya Kelen Kelen. 2022. "Dampak Invasi Rusia Ke Ukraina Terhadap Average Abnormal Return Perusahaan Industri Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 2(1):73-82.
- Lim, Weng Marc, Markson Wee Chien Chin, Yaw Seng Ee, Chorng Yuan Fung, Carolina Sandra Giang, Kiat Sing Heng, Melinda Lian Fah Kong, Agnes Siang Siew Lim, Bibiana Chiu Yiong Lim, Rodney Thiam Hock Lim, Tze Yin Lim, Chui Ching Ling, Symeon Mandrinos, Stanley Nwobodo, Cynthia Su Chen Phang, Long She, Chia Hua Sim, Sueh Ing Su, Gabriel Wei En Wee, and Marc Arul Weissmann. 2022. "What Is at Stake in a War? A Prospective Evaluation of the Ukraine and Russia Conflict for Business and Society." *Global Business and Organizational Excellence* 41(6):23-36. doi: 10.1002/JOE.22162.
- McDonald's Corporate. 2022a. "McDonald's To Exit from Russia." *McDonald's Corporate*. Retrieved November 7, 2022 (<https://corporate.mcdonalds.com/corpmcd/en-us/our-stories/article/ourstories.mcd-exit-russia.html>).

- McDonald's Corporate. 2022b. "McDonald's To Temporarily Close Restaurants & Pause Operations in Russia." *McDonald's Corporate*. Retrieved November 7, 2022 (<https://corporate.mcdonalds.com/corpmcd/en-us/our-stories/article/ourstories.Russia-update.html>).
- Morton, Becky. 2022. "McDonald's to Leave Russia for Good after 30 Years." *BBC News*. Retrieved November 7, 2022 (<https://www.bbc.com/news/business-61463876>).
- Nainggolan, Hermin. 2017. "Analisis Resiko Keuangan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Listed Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 6(2):96-115. doi: 10.32639/JIAK.V6I2.92.
- Najmi, Crystalia Shabrina, and Rani Lestiyansih. 2022. "Upaya Resolusi Konflik Dalam Perang Rusia - Ukraina 2022."
- Pomroy, Paul. 2022. "McDonald's Announces Update on Operations in Ukraine." *McDonald's Corporate*. Retrieved November 7, 2022 (<https://corporate.mcdonalds.com/corpmcd/en-us/our-stories/article/ourstories.ukraine-reopen.html>).
- Rezza, Muhammad. 2019. "Corporate Social Responsibility Multinational Corporations Di Indonesia, Sudahkah Mendukung Sustainable Development Goals." *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 8(1):1-28.
- Risal, Muhammad. 2015. "Multinational Corporations (MNC) Perkebunan Kelapa Sawit Di Kalimantan Timur: Dampak Aspek Lingkungan, Sosial Budaya, Dan Ekonomi." *Jurnal Hubungan Internasional Interdependence* 3(1):1-14.
- Rofifah, Tita Irbah, Topowijono, and Nila Firdausi Nuzula. 2017. "Penggunaan Contract Forward Hedging Secara Konvensional Dan Syariah Dalam Meminimalkan Risiko Nilai Tukar." *Jurnal Administrasi Bisnis* 42(1):1-10.
- Romero, Dani. 2022. "McDonald's Suspending Operations in Russia Will Cost \$50 Million Per Month." *Yahoo Finance*. Retrieved November 7, 2022 (https://finance.yahoo.com/news/mcdonalds-suspending-operations-russia-cost-162459655.html?guccounter=1&guce_referrer=aHR0cHM6Ly93d3cuZ29vZ2xILmNvbS8&guc e_referrer_sig=AQAAABrGjsAVX5pw3bPR40swNv0eJL9Lg70QbkHfqvE7lZB0fWrappRWgLoBYv4IKGD_00ugrLDmP83C9VeSwThs7VGakEaficR11n4aYkwfwHsmNcAfaKwxsAxBcw-uU2BwTBByDEPsLyMcd2UGSgo60IhdtTgnj7bRWmrYQANp9odvT).
- Safri, Hayanuddin. 2019. "Analisis Risiko Profile Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syari'ah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)." *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 6(1):37-45. doi: 10.36987/ECOBI.V6I1.18.
- Sorongon, Tommy Patrio. 2022. "Dampak Sanksi Ekonomi Ke Rusia Mulai Terasa, Ini Buktinya!" *CNBC Indonesia*. Retrieved November 6, 2022 (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220301065532-4-319053/dampak-sanksi-ekonomi-ke-rusia-mulai-terasa-ini-buktinya>).
- Suleha, Yatin, and Kumara Anggita. 2020. "Mengenang Asal Muasal McDonalds Pertama." *Medcom.Id*. Retrieved November 6, 2022 (<https://www.medcom.id/rona/wisata-kuliner/Dkq7MZnN-mengenang-asal-muasal-mcdonald-s-pertama>).
- Trenggonowati, Dyah Lintang, and Nur Atmi Pertiwi. 2017. "Analisis Penyebab Risiko Dan Mitigasi Risiko Dengan Menggunakan Metode House Of Risk Pada Divisi Pengadaan PT. XYZ." *Journal Industrial Servicess* 3(1a). doi: 10.36055/JISS.V3I1A.2053.

- Triyawan, Andi, and Atina Rohmah. 2017. "Analisis Perbandingan Risiko Nilai Tukar Kurs Dinar (Emas), Dolar AS, Euro Dan Yuan (Periode 2010 - 2015)." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 4(2):155-70. doi: 10.19105/iqtishadia.v4i2.1337.
- Turak, Natasha. 2022. "McDonald's Exiting Russia After 32 Years Is The End of An Era." *CNBC*. Retrieved November 7, 2022 (<https://www.cnn.com/2022/05/20/mcdonalds-exiting-russia-after-32-years-is-the-end-of-an-era.html>).
- Ulrich, Klaus. 2022. "Sumber Ekonomi Ukraina Lebih Dari Sekadar Gandum." *Dw.Com*. Retrieved November 6, 2022 (<https://www.dw.com/id/sumber-ekonomi-ukraina-lebih-dari-sekadar-gandum/a-61141079>).
- Walker, Rob. 2022. "What Will the 'de-Archiving' of McDonald's in Russia Look Like?" *Fast Company*. Retrieved November 7, 2022 (<https://www.fastcompany.com/90753391/what-will-the-de-archiving-of-mcdonalds-in-russia-actually-look-like>).
- Wiener-Bronner, Danielle. 2022. "McDonald's Left with Millions of Dollars of Russian Food It Can't Use." *CNN Business*. Retrieved November 7, 2022 (<https://edition.cnn.com/2022/04/28/business-food/mcdonalds-russia-food/index.html>).
- Wilujeng, Rr. Savina Kanti, Olivia Tanaya, and Irzameingindra Putri Radjamin. 2022. "Foreign Direct Investment Dan Risiko Politik Di ASEAN." *Owner* 6(2):1610-20. doi: 10.33395/owner.v6i2.805.